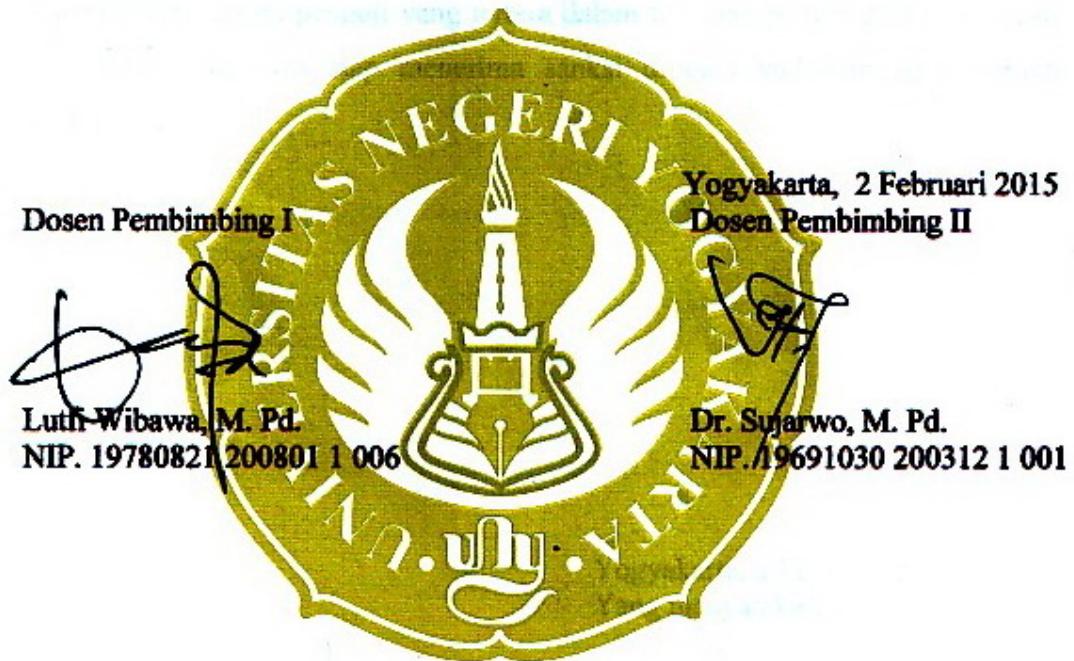


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR JAMUS, PENGASIH KULON PROGO" yang disusun oleh Sigit Rachman Winarto, NIM 09102249006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2014
Yang menyatakan,



Sigit Rachman Winarto
NIM 09102249006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR JAMUS, PENGASIH KULON PROGO" yang disusun oleh Sigit Rachman Winarto, NIM 09102249006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 13 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Ketua Pengaji		29-01-2015
Widyaningsih, M. Si.	Sekretaris Pengaji		12-02-2015
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Pengaji Utama		09-02-2015
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Pengaji Pendamping		27-01-2015

Yogyakarta, ...03 MAR 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001*

MOTTO

1. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap insan semenjak dari ayunan sampai ke liang lahat (HR. Bukhori dan Muslim)
2. Hidup adalah perjuangan dan sebaik-baik perjuangan adalah ikhlas, kuat menahan penderitaan dan pantang menyerah sampai satu titik tujuan (penulis)
3. Kebahagiaan sejati adalah mampu mensyukuri terhadap segala yang telah Tuhan berikan (penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan dengan rahmat Allah SWT dan penuh dengan rasa syukur yang dalam, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Istri dan anakku tercinta, terimakasih telah mendukung setiap langkahku dengan sabar dan kasih sayangnya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR
JAMUS, PENGASIH, KULON PROGO**

Oleh
Sigit Rachman Winarto
NIM 09102249006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pemanfaatan media pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih, Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah pengelola PKBM, tutor dan warga belajar Paket B di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih, Kulon Progo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data collection* (pengumpulan data), reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur sudah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan media pembelajaran dalam program Paket B meliputi kegiatan persiapan, inti, penutup, dan penilaian. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapa warga belajar, bahan ajar dan media lainnya, pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari; 2) faktor pendukung: warga belajar memiliki kemauan untuk belajar, tutor mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik; 3) faktor penghambat: tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri, sarana dan prasarana yang terbatas, tutor kurang komunikatif dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

Kata kunci: *media pembelajaran, pembelajaran dan Paket B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada program Paket B di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih, Kulon Progo” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan memberikan kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya.
4. Bapak Lutfi Wibawa, M. Pd dan Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd selaku pembimbing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
6. Ketua Penyelenggara, Pengelola, Pendidik, dan Peserta Didik PKBM Ngudi Makmur, yang telah memberikan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu, Ayah, dan Adik tercinta, yang telah memberikan semuanya dengan tulus ikhlas.
8. Teman-teman PLS angkatan 2009 khususnya kelas PTK - PNF yang telah banyak membantu saya baik dalam memberikan informasi maupun dukungannya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu dalam segala hal, hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca.

Yogyakarta, 2 Januari 2015
Penulis



Sigit Rachman Winarto

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Program Paket B.....	8
a. Pengertian Program Paket B.....	8
b. Sasaran Program Paket B.....	9
c. Tujuan Program Paket B.....	9
d. Metode Pembelajaran Paket B.....	10
2. Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)...	11
a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	11

b.	Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	13
c.	Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	14
d.	Azas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	15
e.	Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	16
3.	Tinjauan Tentang Pembelajaran Orang Dewasa (andragogi).....	17
a.	Pengertian Andragogi.....	17
b.	Komponen Pembelajaran.....	21
4.	Tinjauan Tentang Media pembelajaran.....	32
a.	Pengertian Media Pembelajaran.....	32
b.	Jenis-jenis Media.....	34
c.	Pemanfaatan Media.....	35
B.	Penelitian Yang Relevan.....	40
C.	Kerangka Berfikir.....	41
D.	Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan Penelitian.....	43
B.	Subjek Penelitian.....	44
C.	<i>Setting</i> dan Waktu Penelitian.....	45
D.	Metode Penelitian.....	46
E.	Instrumen Penelitian.....	49
F.	Teknik Analisis Data.....	50
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1.	Deskripsi Lembaga.....	54
2.	Visi dan Misi Lembaga.....	58
3.	Tujuan dan hasil yang diharapkan.....	58
4.	Program yang dilaksanakan.....	59
5.	Struktur Organisasi.....	60
6.	Fasilitas Penunjang.....	63
7.	Hasil yang telah dicapai melalui Program PKBM.....	64

B. Data Hasil Penelitian.....	65
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran	68
2. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	82
3. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	85
C. Pembahasan.....	87
1. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	88
2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	89
3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	91
4. Proses Evaluasi Pemanfaatan Media.....	91
5. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	92
6. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	49
Tabel 2. Data Pendidikan Formal Desa.....	57
Tabel 3. Data Pendidikan Non Formal Desa.....	57
Tabel 4. Program-program di PKBM Ngudi Makmur.....	60
Tabel 5. Daftar Inventaris PKBM Ngudi Makmur.....	64
Tabel 6. Jadwal Pembelajaran.....	66
Tabel 7. Daftar Peserta Didik Paket B.....	106
Tabel 8. Daftar Tutor Program Paket B.....	107

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pengasih.....	56
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi.....	100
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pengelola PKBM.....	103
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tutor PKBM Ngudi Makmur.....	104
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	105
Lampiran 6. Daftar peserta didik Paket B.....	106
Lampiran 7. Daftar Tutor Paket B.....	107
Lampiran 8. Catatan Lapangan.....	108
Lampiran 9. Gambar Sekretariat PKBM	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya (Azhar Arsyad, 2007:1).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan, mengingat pembangunan berlangsung secara terus menerus dan berkembang maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mewujudkan masyarakat yang maju serta dapat mengembangkan diri. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I disebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi

dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Menurut Sudjana (2004: 22):

“Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, berjenjang sebagaimana dikenal oleh masyarakat seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, dan pengaruh kehidupan keluarga, serta lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar pendidikan persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau kelompok, untuk melayani masyarakat dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman.

Menurut Sisdiknas (2003:4), “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan

kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dan tutor, dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan media pembelajaran yang tidak cukup hanya menggunakan media pembelajaran konvensional. Seorang tutor dituntut kreatifitasnya untuk mampu mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Dengan kondisi yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran seorang tutor setidaknya harus dapat memilih

media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi warga belajar, lingkungan belajar. Akan tetapi yang terjadi kondisi pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Ngudi Makmur menunjukkan bahwa tutor belum semua dapat menyediakan atau memilih media yang menarik yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Tutor Paket B di PKBM Ngudi Makmur cenderung menggunakan media pembelajaran yang konvensional, yaitu media pembelajaran yang tinggal pakai, tutor belum menggunakan media lingkungan yang ada di tempat tinggal peserta didik. Tutor jarang melakukan identifikasi masalah dan kemauan dari peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, memilih, dan menyusunnya sendiri. Media pendidikan atau media pembelajaran yang ada di PKBM Ngudi Makmur belum memadai dan belum tersedia dengan lengkap. Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang ada antara lain: gedung, meja-kursi belajar dan papan tulis.

Mencermati uraian di atas, media pembelajaran berbasis lingkungan sangat perlu diberikan kepada peserta didik paket B, untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran berbasis lingkungan sangat menarik untuk diungkap dan dikaji dalam penelitian, sehingga peneliti akan melakukan proses penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.
2. Media yang digunakan oleh pendidik masih sangat minim dan terbatas, sehingga kurang memberikan motivasi belajar peserta didik.
3. Tutor masih kurang kreatif dalam memilih, menyiapkan ataupun memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran kesetaraan Paket B.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar peneliti ini lebih fokus dan mendalam maka permasalahan ini dibatasi pada pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih, Kulon Progo.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran

pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkap di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan program paket B pada umumnya, dapat bermanfaat bagi peneliti, pengelola, dan pendidik. Dengan demikian dapat diketahui manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif kepada pendidik serta pengelola PKBM dalam kerangka pemberantasan buta aksara.
 - b. Memberikan masukan atau informasi tentang media pembelajaran yang digunakan di PKBM Ngudi Makmur.
 - c. Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur, mulai dari persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.
- b. Bagi pengelola, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pengelola PKBM mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur dan pengembangan PKBM sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan yang kreatif dan lebih diterima masyarakat sebagai satuan pendidikan nonformal yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Program Paket B

a. Pengertian Program Paket B

Menurut Mustofa Kamil (2011:97), “program paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yang setara dengan pendidikan formal SMP/MTs”. Menurut Umberto Sihombing (2001:38), program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs.

Menurut Saleh Marzuki (2010:98), program paket B setara SMP adalah bentuk-bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program paket B merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan SMP/MTs yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal untuk menuntaskan pendidikan dasar dan membantu masyarakat yang tidak terserap dalam pendidikan formal.

b. Sasaran Paket B

Menurut Mustofa Kamil (2011:97-98), sasaran program paket B adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) lulusan paket A atau SD
- 2) belum menempuh pendidikan di SMP atau MTs dari kelompok usia 15-44 tahun dengan prioritas usia 16-18 tahun, kecuali bagi peserta didik yang menentukan Paket B atas pilihan sendiri atau yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun.
- 3) putus SMP atau MTs
- 4) tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
- 5) tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan)

Program paket B juga memberikan layanan kepada masyarakat yang bermasalah dari sekolah formal, tetapi bagi masyarakat yang membutuhkan dan belum menempuh wajib belajar sembilan tahun.

c. Tujuan Program Paket B

Menurut Mustofa Kamil (2011:98), tujuan Program Paket B adalah:

“program paket B bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian professional, meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program pendidikan kesetaraan, dan menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan”.

Menurut Saleh Marzuki (2010:67), tujuan paket B yaitu:

- 1) membentuk warga negara yang beriman, berkarakter, dan bermartabat,
- 2) meningkatkan kemampuan *literacy* dan *numeracy*,
- 3) meningkatkan pengalaman belajar mandiri, kreatif, dan produktif,
- 4) mengikuti pendidikan lanjutan.

Pada dasarnya program paket B bertujuan untuk memberikan

layanan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta memperluas akses layanan bagi masyarakat yang belum tuntas pendidikan dasar.

d. Metode Pembelajaran Paket B

Menurut Ace Suryadi (2006:34-45), proses pendidikan kesetaraan dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu yaitu:

- 1) metode kooperatif

Mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.

- 2) metode interaktif

Suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan lingkungannya.

- 3) peta konsep

Membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.

- 4) penugasan

Metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.

- 5) eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu pembelajaran yang

biasa digunakan dalam pendidikan, dengan melakukan kajian tentang suatu fenomena yang terjadi di alam sekitar.

6) diskusi

Suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

7) simulasi

Proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga. Metode ini membawa suasana menjadi hidup karena peserta didik memerankan sesuatu.

8) kajian lapangan

Kajian lapangan dapat membantu peserta didik untuk hidup mandiri, misalnya dengan perkemahan, bakti, sosial, dan studi banding.

9) modul

Salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya.

2. Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sudjana (2004:147), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM merupakan

tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* (CLC) telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

Menurut Mustofa Kamil (2011:85), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Definisi menurut BPKB Jayagiri (2003:1), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat.

Menurut Ella Yulaelawati (2011:1), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang

membutuhkan, mereka yang kurang beruntung, dan tidak dapat mengenyam pendidikan formal. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang merupakan sarana untuk mengintensifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang pelaksanaannya di suatu tempat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat, agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dapat digunakan untuk membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, tujuan PKBM menurut Umberto Sihombing (1999:53-54), adalah:

- 1) mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
- 2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat.
- 3) memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 4) potensi yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuatif.
- 5) program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan

kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

Menurut Mustofa Kamil (2011:87), tujuan penting dalam rangka pendirian PKBM adalah:

- 1) memberdayakan masyarakat agar mampu (berdaya).
- 2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
- 3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya, sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Tujuan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Secara kelembagaan mempunyai fungsi-fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Mustofa Kamil (2011:88-90), fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai:

- 1) tempat belajar bagi masyarakat
- 2) tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat
- 3) pusat dan sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang menumbuhkan keterampilan fungsional
- 4) ajang atau tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara masyarakat
- 5) tempat berkumpulnya masyarakat

6) loka belajar yang tidak pernah berhenti

Fungsi PKBM menurut BPKB Jayagiri (2003:4), adalah:

1) fungsi utama

Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat

2) fungsi pendukung, sebagai:

- a) pusat informasi
- b) jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat (lokal) dan lembaga di luar masyarakat
- c) tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi, dan bermusyawarah dengan pembina teknis, tokoh masyarakat, dan pemuka agama untuk merencanakan pembangunan masyarakat.
- d) tempat kegiatan penyebarluasan program dan teknologi tepat guna.

Dengan demikian dapatlah dikatakan fungsi dari PKBM dalam masyarakat adalah sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat.

d. Azas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Umberto Sihombing, (1999:109), azas yang dianut PKBM dapat diidentifikasi menjadi tujuh azas yang sesuai dengan tugas yang harus diemban oleh PKBM, yaitu:

1) azas kemanfaatan

Setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.

2) azas kebermaknaan

PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.

3) azas kebersamaan

PKBM merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama, digunakan bersama, dan untuk kepentingan bersama.

4) azas kemandirian

PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri.

5) azas keselarasan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM harus sesuai dan selaras dengan kondisi serta situasi masyarakat sekitar.

6) azas kebutuhan

Setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM harus dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat.

7) azas tolong – menolong

PKBM merupakan arena atau ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah, saling asih, dan saling asih di antara sesama warga masyarakat itu sendiri.

e. Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal, tentunya memiliki program-program pendidikan yang

memberikan layanan kepada masyarakat. Program–Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Menurut Yoyon Suryono (2009:10), adalah:

- 1) Pendidikan Kecakapan Hidup
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini
- 3) Pendidikan Kepemudaan
- 4) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan
- 5) Pendidikan Keaksaraan
- 6) Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja
- 7) Pendidikan Kesetaraan
- 8) Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

1) Pengertian andragogi

Menurut Knowles dalam Anisah dan Syamsu (2011:110) “andragogi adalah seni dan ilmu yang digunakan untuk membantu orang dewasa belajar”. Andragogi berbeda dengan pedagogi, pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah (Suprijanto, 2007:11).

Knowles membedakan adanya perbedaan antara belajar bagi orang dewasa dan belajar anak-anak diihat dari segi perkembangan kognitif. Menurut Knowles dalam Anisah dan Syamsu (2011:111) ada empat asumsi utama yang membedakan andragogi dan pedagogi yaitu:

- 1) Perbedaan dalam konsep diri, orang dewasa memiliki konsep diri yang mandiri dan tidak bergantung bersifat pengarahan diri, 2)

perbedaan pengalaman, orang dewasa mengumpulkan pengalaman yang makin meluas, yang menjadi sumber daya yang kaya dalam keadaan belajar, 3) kesiapan untuk belajar, orang dewasa ingin mempelajari bidang permasalahan yang kini mereka hadapi dan anggap relevan, 4) Perbedaan dalam orientasi ke arah kegiatan belajar, orang dewasa orientasinya berpusat pada masalah dan kurang kemungkinannya berpusat pada subyek.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas bahwa orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa sudah memiliki konsep diri dan pengalaman sehingga orang dewasa hanya akan belajar jika dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa (Anisah dan Syamsu, 2011:29) yaitu faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar dan sistem penyajian.

a) Fisiologis

Strategi belajar dan membelajarkan apapun dan metode penyajian apapun yang digunakan, peran pendengaran dan penglihatan sangatlah penting dalam proses interaksi belajar. Penjelasan tutor pada waktu belajar dalam diskusi, diperhatikan lewat pendengaran dan penglihatan.

b) Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses interaksi belajar warga belajar pada garis besarnya dikelompokkan atas

aspek kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian, berpikir, ingatan/lupa, dan sebagainya.

c) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dapat dibedakan atas lingkungan dalam kampus tempat belajar dan lingkungan kampus/tempat belajar, masing-masing dapat dibedakan lagi atas lingkungan alam, fisik, adan sosial.

d) Sistem penyajian

Sistem penyajian pembelajaran PLS dapat mempengaruhi proses interaksi belajar antara lain: kurikulum, bahan pembelajaran, dan metode penyajian. Strategi yang tepat untuk membelajarkan orang dewasa adalah strategi partisipatif. Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai upaya pembelajaran yang mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan kegiatan pembelajaran. Menurut Djuju Sudjana (2005:155) keikutsertaan warga belajar diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

(1) Partisipasi dalam perencanaan merupakan bentuk keterlibatan warga belajar dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan menentukan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia. Hasil dari

identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran dan penetapan program kegiatan pembelajaran.

- (2) Partisipasi dalam pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif ditandai dengan a) kedisiplinan warga belajar, b) terjadi hubungan antar warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor yang akrab, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar, c) Interaksi pembelajar yang sejajar. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada peran warga belajar (*student centered*). Warga belajar diberikan kesempatan luas dalam kegiatan pembelajaran, peran tutor membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan, misalnya: metode diskusi, tanya jawab, *problem solving*, *discovery-inkuiri*, simulasi, *brainstorming*, *role playing*, *games*, siklus belajar berbasis pengalaman, demonstrasi, kooperatif, dan sebagainya.
- (3) Partisipasi dalam evaluasi pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menghimpun informasi mengenai pengelolaan pembelajaran dan perubahan yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam partisipasi evaluasi pembelajaran ini, tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memberikan penilaian pada

seluruh komponen pembelajaran (refleksi pembelajaran) dan suasana diri (*mood meter*) dalam mengikuti pembelajaran.

2) Komponen pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen penyelenggaraan program Paket B menurut Dirjen PLS (2006: 5) adalah:

1) Peserta didik

Peserta didik dalam Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah yaitu warga masyarakat yang menjadi sasaran program Paket B setara SMP. Setiap warga masyarakat dapat menjadi peserta didik program Paket B apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Lulus dan memiliki ijazah Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat.
- b) Putus sekolah SMP atau yang sederajat.

Kewajiban peserta didik program Paket B adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kelompok belajar. Kegiatan belajar Paket B dapat berupa tutorial, belajar sendiri, dan belajar kelompok dengan sesama teman di dalam Paket B.
- b) Mentaati tata tertib yang telah ditetapkan dalam kelompok belajar.

- c) Menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari tutor baik tugas mandiri maupun kelompok.
- d) Mengikuti penilaian hasil belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Memelihara hubungan baik antara sesama peserta didik, tutor, dan penyelenggara.

Hak peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan dalam kelompok belajar.
- b) Memperoleh bahan-bahan belajar untuk dapat dipelajari baik secara kelompok maupun mandiri.
- c) Mengikuti penilaian hasil belajar serta mendapatkan laporan hasil kelompok maupun mandiri.
- d) Memperoleh ijazah apabila dinyatakan lulus dalam ujian akhir/ujian nasional.
- e) Memperoleh perlakuan yang baik dari sesama peserta didik, tutor dan penyelenggara.

2) Program Pembelajaran

Program pembelajaran dan pola belajar mengacu pada kurikulum tahun 2007, yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, dan memuat Standa Isi dan

Kompetensi Lulusan, dengan bahan kajian kelas VII, VIII, IX. Alokasi waktu pertahun adalah 918 jam dalam jam pembelajaran (45 menit) dibagi dalam jumlah jam per minggu 27 jam, dimana minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (2 semester) minimal 34 minggu. Dalam jumlah SKS per tahun adalah 36 SKS, dan satu SKS adalah 45 menit. Belajar tutorial adalah 2 SKS untuk mata pelajaran pembinaan akhlak mulia, 13 SKS untuk mata pelajaran akademik, dan 3 SKS untuk mata pelajaran praktik kecakapan hidup, dan 18 SKS belajar mandiri terstruktur.

Jadwal belajar disusun berdasarkan kondisi dan kesepakatan peserta didik. Penyusuan jadwal memperhatikan ketentuan sebagai berikut: jumlah pertemuan dalam satu minggu sekurang-kurangnya 3 kali, satu kali pertemuan sekurang-kurangnya 3-4 jam pelajaran, satu jam pelajaran 45 menit.

a) Penyelenggara Pembelajaran

Program Paket B diselenggarakan dengan menggunakan kelompok belajar sebagai unit pendidikan Paket B. Kelompok belajar dibentuk untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar Paket B.

Kelompok pengetahuan belajar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Jumlah peserta didik dalam satu kelompok belajar adalah 25 orang.

- (2) Jumlah tutor dalam satu kelompok belajar belajar sekurang-kurangnya 6 orang, yang terdiri dari tutor-tutor bidang studi yang diujian nasionalkan.
- (3) Jumlah modul belajar dalam satu kelompok belajar sebanyak 25 set. Rasio antara peserta didik dengan modul belajar yaitu 1 orang: 1 set. Apabila mengalami kesulitan membentuk satu kelompok belajar dengan kelas yang sama, maka dimungkinkan untuk membentuk satu kelompok belajar dengan peserta didik berasal dari berbagai kelas (multi grade).

b) Penyelenggara Program

Penyelenggara program adalah organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan program Paket B setara SMP. Organisasi atau lembaga tersebut dapat berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pondok pesantren, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan badan hukum dan tatanan yang dimiliki badan usaha, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) diklat di lingkungan departemen-departemen lain. Kriteria penyelenggara program: pertama, memenuhi syarat-syarat administrasi yaitu memiliki alamat yang jelas dan kepengurusan yang lengkap. Kedua, memenuhi persyaratan teknis yaitu mampu menyusun kegiatan pembelajaran Paket B setara SMP serta memiliki tempat belajar, papan tulis, meja, kursi, dana dan lain-lain.

Penyelenggara program Paket B mempunyai kewajiban:

- (1) Melaksanakan perekruitmenan calon peserta didik dan tutor, membentuk kelompok belajar, dan menyediakan sarana dan prasarana belajar.
- (2) Melaksanakan pembelajaran dan menjamin kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang ditetapkan.
- (3) Melaksanakan pembinaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan tutor, penyelenggara memelihara hubungan baik dengan peserta didik dan tutor dalam mengelola dana penyelenggaraan program.
- (4) Penyusunan laporan hasil penyelenggaraan program.

Adapun hak penyelenggara program antara lain menerima, membukukan, dan membelajarkan dana penyelenggaraan serta memberikan honorarium tutor sesuai ketentuan, dan memperoleh bimbingan atau bantuan teknis untuk meningkatkan kwalitas penyelenggaraan program dari dinas pendidikan baik ditingkat kabupaten, propinsi, maupun pusat.

c) Tutor

Tutor adalah tenaga pendidik pada program Paket B. Warga masyarakat dapat menjadi tutor pada program ini dengan syarat:

- (1) Memiliki kompetensi personal dan sosial: berakhhlak mulia, sabar, berdedikasi, ikhlas, disiplin, memiliki etos kerja tinggi, memiliki jiwa kebersamaan dan sosial.
- (2) Menguasai materi yang diusulkan.
- (3) Mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- (4) Menguasai dan mampu mengembangkan teknik atau metode pembelajaran.
- (5) Memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tutor yang dilandasi dengan semangat pengabdian.
- (6) Memiliki jenis keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kewajiban tutor adalah sebagai berikut:

- (1) Membimbing dan membantu pembelajaran peserta didik dalam kelompok belajar.
- (2) Menyusun rencana pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.
- (3) Membuat bahan belajar atau media belajar sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
- (4) Menilai kemajuan belajar peserta didik.
- (5) Memelihara hubungan baik antara sesama tutor, peserta didik, dan penyelenggara.

Hak tutor dalam program Paket B adalah:

- (1) Memperoleh SK dari Dinas Kabupaten atau kota.
- (2) Memperoleh honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (3) Mengikuti pelatihan tutor.
- (4) Memberikan usul atau saran terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan kepada penyelenggara dan pembina.
- (5) Mendapat perlakuan yang baik dari penyelenggara maupun peserta didik.

d) Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional.

Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai, yakni setelah selesai jam pelajaran tertentu. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus, yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian atau *lesson plan*. Tujuan dalam pembelajaran harus memiliki kriteria yang dijadikan pedoman tentang cara merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif, artinya yang secara didaktis dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Oemar Hamalik (2011: 90-91) kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku peserta didik artinya dalam tujuan hendaknya terkandung dengan jelas aspek kelakuan yang diharapkan berubah setelah pembelajaran berlangsung.
- (2) tujuan harus dirumuskan sekuhkusus mungkin.
- (3) tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas.
- (4) tujuan harus dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu.

(5) perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

e) Isi atau materi

Isi pelajaran merupakan pokok materi yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pemahaman yang diinginkan, yang berdasarkan kurikulum. Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010: 43-44), bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didiknya. Karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

f) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46). Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010: 75).

g) Media

Media berasal dari kata bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Briggs dalam Arief Sadiman, dkk (2011: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset adalah contohnya.

h) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang perlu disediakan oleh penyelenggara program meliputi:

(1) Tempat belajar

Penyelenggaraan program Paket B dapat dilaksanakan di berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi. Tempat belajar yang disediakan oleh penyelenggara harus tetap memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia. Tempat belajar tersebut antara lain: ruang belajar PKBM, gedung-gedung sekolah, rumah ibadah, pusat-pusat majelis taklim, balai desa, kantor organisasi kemasyarakatan, rumah penduduk, tempat-tempat lain yang layak.

- (2) Sarana dan Prasarana Belajar
- (a) Meja dan kursi belajar atau tempat duduk dan menulis lainnya.
 - (b) Papan tulis/ white board.
 - (c) Modul belajar Paket B, bahan belajar, dan lain-lain.
 - (d) Alat-alat tulis.
 - (e) Papan nama kegiatan.
 - (f) Papan struktur organisasi penyelenggara
- i) Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran
- Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran meliputi: buku induk peserta didik, buku biodata tutor, daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku agenda pembelajaran, buku keuangan kas umum, buku laporan bulanan tutor, buku daftar nilai peserta didik, buku daftar inventaris, buku agenda, surat masuk dan keluar, serta buku tanda terima ijazah.
- (1) Evaluasi Belajar dan Sertifikasi
- Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian digunakan untuk penentuan perbaikan, pengayaan, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan. Penilaian yang dilaksanakan pada program Paket B meliputi lima jenis.

(2) Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan penilaian untuk mengukur daya serap peserta didik setelah mempelajari materi yang telah disampaikan oleh tutor. Evaluasi harian dapat berbentuk tulisan atau lisan. Soal-soal evaluasi harian disusun dan dikembangkan oleh tutor bidang studi masing-masing.

(3) Evaluasi Tiap-tiap Modul

Evaluasi tiap –tiap modul pelajaran adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari modul belajar. Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran meliputi tugas mandiri dan kelompok.

(4) Evaluasi Semester

Evaluasi semester adalah penilaian yang dilakukan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar selama satu semester. Kisi-kisi dan soal evaluasi disusun dan dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota yang melibatkan tutor.

(5) Evaluasi Akhir Kelas atau Kelompok

Penilaian yang dilakukan untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik. Kisi-kisi dan soal evaluasi disusun dan dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota yang melibatkan tutor.

(6) Evaluasi Akhir atau Ujian Nasional

Evaluasi ini sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan kesetaraan Paket B. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ujian nasional tujuannya untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, menjamin kesetaraan kualitas lulusan pendidikan Paket B dengan SMP mengukur mutu pendidikan Paket B secara nasional, propinsi, kabupaten/kota, dan kelompok belajar, serta mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan Paket B secara nasional. Peserta didik program Paket B memperoleh tanda lulus yang memiliki kekuatan *civil efek* yang sama dengan tanda lulus SMP. Ijazah yang sudah diperoleh peserta didik Paket B setara SMP.

j) Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan untuk membiayai program Paket B berasal dari pemerintah yaitu dari Dinas Pendidikan Dasar berupa bantuan APBN.

4. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang

dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

antara sumber dan penerima.

b. Jenis-Jenis Media

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

- 1) Media hasil teknologi cetak.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- 1) Pilihan media tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *apaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
 - b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 - c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 - d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 - f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
 - g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).
- 2) Pilihan media teknologi mutakhir
 - a) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
 - b) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, system tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Kemp & Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead transparancies*, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.

c. Pemanfaatan Media

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan menurut Sadiman, dkk (2008:190-197)

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)

Dalam tatanan (*setting*) ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi

pembelajarannya.

2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran di luar situasi dapat dibedakan dalam tiga kelompok utama:

1. Pemanfaatan secara bebas

Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media, itu di masyarakat pemakai media, baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemakai media menggunakan media menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini pemakai tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapa pun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian.

2. Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan

baik. Dengan begitu, mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti tujuh pola belajar-mengajar tertentu.

Biasanya sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok diketuai oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya, mereka dapat belajar dari media itu secara berkelompok atau secara perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Hasil belajar mereka dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini pembuat program media perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi dapat diatur oleh para tutor. Penilaian juga dapat dilakukan oleh tutor menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan oleh pembuat program.

3) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal

Media dapat digunakan secara perorangan artinya, media itu digunakan oleh orang saja. Banyak media yang memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri. Artinya, orang itu tidak perlu

bertanya kepada orang lain tentang bagaimana cara menggunakannya, alat apa yang diperlukan, dan bagaimana mengetahui bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Buku petunjuk itu biasanya mengandung hal-hal yang akan dicapai, garis besar isi, urutan cara mempelajarinya, komponen-komponen media itu, alat yang diperlukan untuk menggunakannya, dan alat evaluasi yang biasanya terdiri dari soal tes.

Apabila di dalam suatu ruangan ada beberapa orang yang belajar menggunakan media secara perorangan, sebaiknya masing-masing menempati karel (*carrel*) sehingga tidak saling mengganggu. Karel ialah meja belajar yang disekat-sekat menjadi bagian kecil yang hanya cukup untuk duduk seorang. Tiap karel dilengkapi dengan perlengkapan media, seperti *tape recorder*, proyektor film bingkai, *earphone*, layar kecil, dan sebagainya.

Media dapat digunakan secara berkelompok. Kelompok itu dapat berupa kelompok kecil dengan anggota 2 sampai dengan 8 orang atau berupa kelompok besar yang beranggotakan 9 sampai dengan 40 orang. Media yang dirancang untuk digunakan secara berkelompok juga memerlukan buku petunjuk. Buku petunjuk ini biasanya ditujukan kepada pimpinan kelompok, tutor atau guru.

Keuntungan belajar menggunakan media secara berkelompok ialah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Diskusi dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah mereka menggunakan media itu. Media yang

digunakan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Sadiman (2008:196-197), persyaratan itu antara lain:

1. Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok dapat mendengarnya.
2. Gambar atau tulisan dalam media itu harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok itu.
3. Perlu ada alat penyaji yang dapat memperkeras suara (*amplifier*) dan membesarakan gambar (projektor).

Media dapat juga digunakan secara massal. Orang yang jumlahnya puluhan, ratusan, bahkan ribuan dapat menggunakan media itu secara bersama-sama. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar, seperti radio, televisi, atau digunakan dalam ruang yang besar seperti film 35 m. Untuk memudahkan orang yang belajar dengan menggunakan media seperti ini sebaiknya kepada para peserta diberikan bahan tercetak sebelumnya. Bahan cetakan itu setidaknya harus memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, garis besar isi, petunjuk tindak lanjut, dan bahan sumber lain yang dapat dipelajari untuk memperdalam pemahaman. Bahan cetakan ini diberikan jauh sebelum saat penggunaan media dilakukan. Dengan demikian para peserta dapat menyiapkan diri dalam mengikuti program media itu.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur Jamus, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, diantaranya adalah:

1. Penelitian tentang media pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Widya Yustitia Tahun 2011 dalam skripsinya dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media CD Interaktif Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tunarungu Kelas Menengah di SLB Negeri 1 Sleman” yang didalamnya membahas tentang efektifitas penggunaan media CD Interaktif terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media CD interaktif efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu kelas menengah di SLB Negeri 1 Sleman.
2. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dwie Chahyani Tahun 2011 dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Nganggrung Wonokerto Turi Sleman” yang didalamnya membahas tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran CD Interaktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan CD Interaktif memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan buku teks dalam peningkatan motivasi belajar IPA.

6. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting ditengah-tengah kemajuan informasi yang sangat pesat saat ini, setiap orang dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman. Ukuran kesejahteraan masyarakat menjadi beralih dari modal fisik ke modal intelektual, pengetahuan, social, kepercayaan, dan keterampilan. Untuk itu perlu diberikan pendidikan yang selain berorientasi pada bidang akademik juga memberikan pembelajaran keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan status social warga masyarakat, yang sampai akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa.

Namun kenyataannya masih banyak warga masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan, khususnya wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang disebabkan oleh berbagai macam hal antara lain: keterbatasan ekonomi, mahalnya biaya pendidikan, terkendala oleh waktu, dan sebagainya.

Program pendidikan nonformal berupa pendidikan kesetaraan dapat mengatasi masalah ini. Program Paket B merupakan program pendidikan setara SMP yang dirancang untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri. Program ini selain memberikan pembelajaran akademik, juga memberikan pembelajaran keterampilan fungsional.

7. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan atau perencanaan pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
5. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
7. Bagaimana evaluasi pendidikan pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat penghambat pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran dalam program paket B di PKBM Ngudi Makmur?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Menurut Michail Pattom yang dikutip oleh Wirawan (2011:154), “pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada”.

Menurut Nurul Zuriah (2007:47), “pendekatan diskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tentu”. Dalam penelitian diskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2012:6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud membuat diskripsi atau keterangan secara sistematik tentang data yang ada di PKBM Ngudi Makmur berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati pada proses pembelajaran paket B.

Pada pendekatan ini penelitian dimulai observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data dan bukan angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkapnya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Informan merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan program kesetaraan paket B di PKBM Ngudi Makmur.

Subjek penelitian yang menjadi *key informant* atau sumber informasi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Ketua PKBM Ngudi Makmur

Ketua PKBM sebagai penanggung jawab penuh dan mempunyai wewenang terhadap penyelenggaraan program. Informan tersebut mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pendidik atau tutor

Pendidik merupakan orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidik dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian

3. Peserta didik

Peserta didik mengetahui pendidikan kesetaraan Paket B yang diberikan oleh pendidik, peserta didik dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, responsif, mudah bergaul, dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan lengkap dari sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

C. *Setting* dan Waktu Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di PKBM Ngudi Makmur dengan pertimbangan dan alasan PKBM Ngudi Makmur

merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan non formal bagi masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket B yang masih efektif berjalan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Makmur, yang beralamatkan di Jamus, Pengasih, Kulon Progo. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2013.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam fokus penelitian yaitu peserta didik, pendidik, dan ketua PKBM. Data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto, dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Nurul Zuriah (2007:173), “metode

observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya”. Observasi atau pengamatan merupakan strategi peneliti dalam mencari data dengan cara mengamati prilaku maupun kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian. Secara metodologis pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga dapat memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data (Lexy J. Moloeng, 1999:126) Pengamatan yang dilakukan melalui penelitian lapangan dengan cara mengamati kejadian atau proses yang berhubungan dengan ruang lingkup peneliti sesuai dengan pengalaman-pengalaman secara empiris dan keadaan yang nyata.

Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap oleh peneliti. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung yang dilakukan langsung oleh peneliti. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam penelitian ini observasi lapangan dilakukan di PKBM Ngudi Makmur oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186), “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2011:231), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada peserta didik, pendidik, pengelola program, dan ketua PKBM mengenai proses pembelajaran, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi dan data yang obyektif dan lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Studi dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data peserta didik, data pendidik, data pengelola, struktur organisasi, profil lembaga, agenda kegiatan pembelajaran, dokumen hasil evaluasi peserta didik, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk memperjelas bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan data

Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pemanfaatan a. Persiapan b. Kegiatan Pembelajaran c. Evaluasi	Ketua PKBM Penyelenggara	Wawancara Observasi Dokumentasi
Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B	Ketua PKBM Penyelenggara Tutor Peserta Didik	Wawancara Observasi Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan *key informan*. Disamping itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat *key informan*. Adaptasi ini dimaksudkan untuk memantapkan kepercayaan dengan *key informan* berkaitan dengan pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Agar tidak terkesan kaku, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu isi pedoman wawancara dan penyampaianya tidak tergesa-gesa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2012:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis meliputi kegiatan mengolah data, meneliti, mengelompokkan, mencari pola, menemukan yang paling penting, apa yang dipelajari lebih lanjut, serta apa yang dilaporkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

Dalam hal ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan persiapan, perencanaan proses pembelajaran Paket B, penilaian atau evaluasi, faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian dilanjutkan interpretasi jawaban-jawaban atau informasi yang didapat.

Miles dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2011:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification*. Secara lebih jelas

dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Sajian data merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012:324), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmability*).

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Menurut Moleong (2012:331), penelitian ini mengadakan trianggulasi dengan sumber dan metode. Menurut Patton trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Pendapat lain mengemukakan bahwa trianggulasi dengan sumber tersebut diperoleh antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan.

Menurut Sugiyono (2011:330), mengatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang sudah ada. Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan metode. Peneliti menggunakan sumber yang berbeda yakni tutor, warga belajar dan pengelola PKBM Ngudi Makmur. Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan dua bentuk trianggulasi yakni sumber dan metode diharapkan data yang disajikan dalam penelitian ini tidak diragukan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Makmur merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang berada di Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Sejarah berdirinya lembaga ini berawal dari kebutuhan pendidikan yang teramat besar di daerah Pengasih, membuat beberapa tokoh pemuda berkumpul dan berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mewadahi dan memfasilitasi pendidikan di masyarakat. Baik untuk kepentingan pendidikan warga belajarnya maupun untuk pendidik, tenaga kependidikan, ataupun semua warga masyarakat yang terlibat dan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan terjadinya interaksi dan komunikasi akan terserap berbagai informasi baik dari pendidik, tenaga kependidikan maupun berbagai komponen di masyarakat.

Untuk itulah beberapa tokoh masyarakat bersama dengan beberapa lembaga desa membentuk wadah pembelajaran masyarakat dengan nama "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Makmur" didirikan pada tanggal 02 Mei 2003. Sebab PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan Non Formal yang dapat melaksanakan berbagai program kegiatan seperti: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan,

Kesetaraan, Kursus-Kursus, Pemberdayaan Perempuan, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). PKBM didirikan atas prinsip dari oleh dan untuk masyarakat, untuk itu PKBM mutlak sangat diperlukan guna memberdayakan dan membelajarkan masyarakat agar semakin cerdas, terampil, mandiri dan berakhhlak mulia guna meningkatkan kualitas hidupnya. (*Sumber Data: Ketua PKBM Ngudi Makmur*)

b. Letak Geografis

1) Wilayah

PKBM Ngudi Makmur berada di Pedukuhan Jamus, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Gambaran umum Desa Pengasih dengan jumlah kepala keluarga 2429 KK atau 8.555 jiwa yang terdiri dari: 4.220 jiwa penduduk laki-laki dan 4.335 jiwa penduduk perempuan, terdiri dari 13 pedukuhan 28 RW dan 65 RT, Luas wilayah Desa Pengasih 676,7350 ha.

a) Batas Wilayah Desa

Sebelah Utara Desa Sendangsari.

Sebelah Selatan Desa Margosari dan Desa Wates.

Sebelah Barat Desa Karangsari.

Sebelah Timur Desa Margosari.

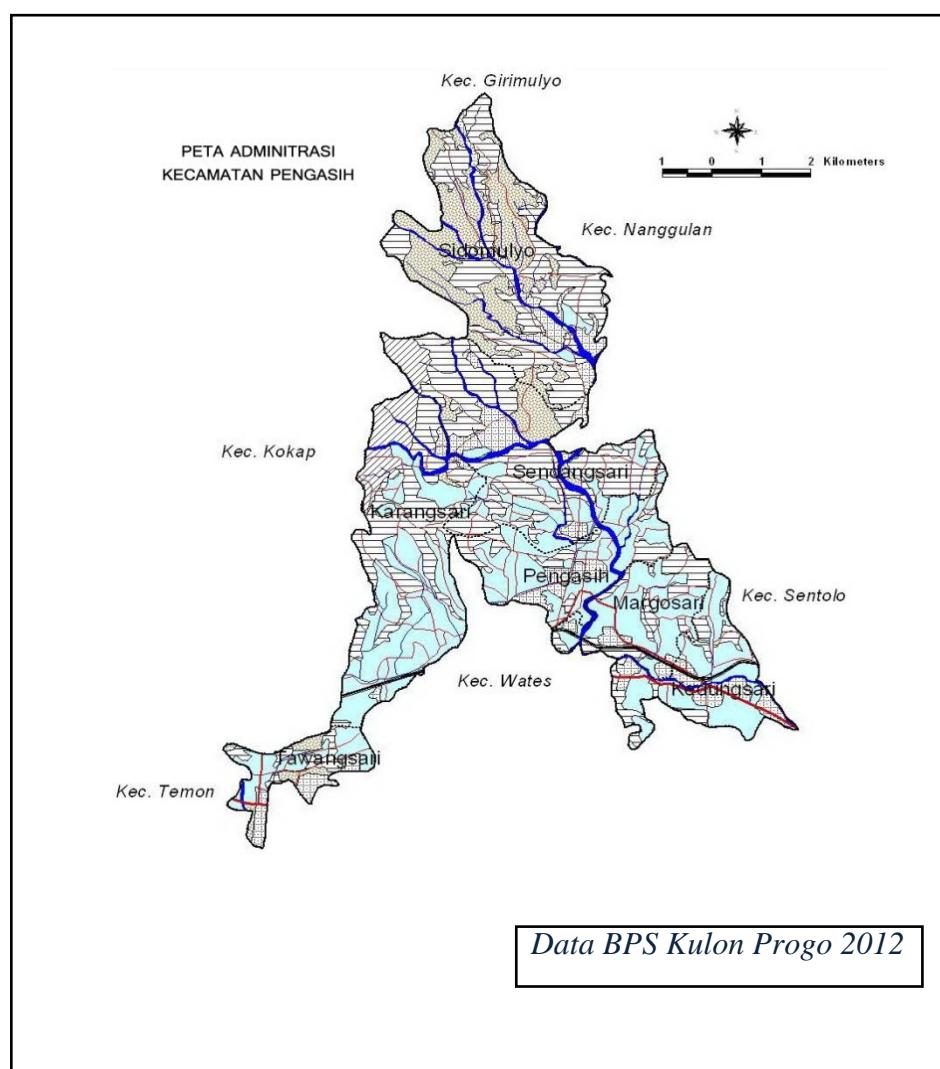
b) Kondisi Geografis Desa

(a) Ketinggian Tanah dari Permukaan laut 18 Meter.

(b) Banyaknya curah Hujan 2.550 – 3.000 Mm / Tahun.

(c) Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) Dataran Rendah.

- (d) Suhu Udara Rata – Rata 24 – 33 Derajat Celcius.
- c) Orbitan (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa)
- (a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 0,5 Km.
 - (b) Jarak dari Ibukota Kabupaten 2Km.
 - (c) Jarak dari Ibukota Provinsi 30Km
 - (d) Jarak dari Ibukota Negara 835 Km.



Gambar 2.
Peta Administrasi Kecamatan Pengasih

2) Kondisi Pendidikan

a) Pendidikan Umum

Tabel 2.
Data Pendidikan Formal Desa

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1.	KB				2	8	50
2.	TK				6	12	225
3.	SD	5	55	577			
4.	SLTP	1	24	648			
5.	SLTA	2	67	1458			
6.	Universitas	1	19	280			
Jumlah		9	165	2963	8	20	275

Sumber Data: Profil Desa Pengasih Tahun 2012

b) Pendidikan Khusus

Tabel 3.
Data Pendidikan Non Formal Desa

No	Jenis Pendidikan	Gedung (Buah)	Guru/ Pelatih (Orang)	Murid (Orang)
1.	Pondok Pesantren	2	4	42
2.	Madrasah	1	24	360
3.	Sekolah Luar Biasa :			
	a) SLB A	1	5	25
	b) SLB B	1	5	35
	c) SLB C	1	6	28
4.	PKBM	1		
	a) Keaksaraan		10	220
	b) Paket A			
	c) Paket B		12	90
	d) Paket C		12	50
5.	Sarana Pendidikan Non Formal :			
	a) Balai Latihan Kerja		6	
	b) Pusat Latihan kerja		7	

Sumber Data: Profil Desa Pengasih Tahun 2012

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang lebih cerdas, terampil, kreatif dan produktif, lebih sejahtera serta selalu ingin mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan.

b. Misi

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap untuk hidup lebih baik.
- 2) Pengembangan usaha-usaha produktif di masyarakat yang menggunakan model dan pengelolaan usaha profesional, bersifat kekeluargaan dan berorientasi pada pembangunan masyarakat seutuhnya.
- 3) Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat (*Sumber Data: Profil PKBM Ngudi Makmur Tahun 2012*)

3. Tujuan dan hasil yang diharapkan

a. Tujuan lembaga

Melaksanakan pendidikan berbasis masyarakat memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh warga masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, melalui program-program:

- 1) Program PAUD/KB, melaksanakan usaha kesejahteraan anak berbasis masyarakat.

- 2) Program KF dan KUM, dengan target masyarakat bebas buta aksara (Calistung), Pemberdayaan perempuan dan kelompok wirausaha mandiri berbasis potensi lokal.
- 3) Program Paket B dan C melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun bermuatan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.
- 4) Program Life Skils dengan program pembelajaran atau pelatihan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan menjalin kerjasama kemitraan yang melembaga, melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dengan sumber daya alam yang ada.
- 5) Bidang TBM meningkatkan minat baca warga belajar dan masyarakat.

b. Hasil yang diharapkan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka warga diharapkan mampu untuk :

- 1) Memiliki keterampilan tambahan
- 2) Meningkat pengetahuan, ketrampilan, sikap hidupnya ke arah yang lebih baik dan produktif.

4. Program yang dilaksanakan

Pada tahun 2012 PKBM Ngudi Makmur melaksanakan program-program dengan sumber dana APBN, APBD maupun Swadaya dengan perincian program sebagai berikut:

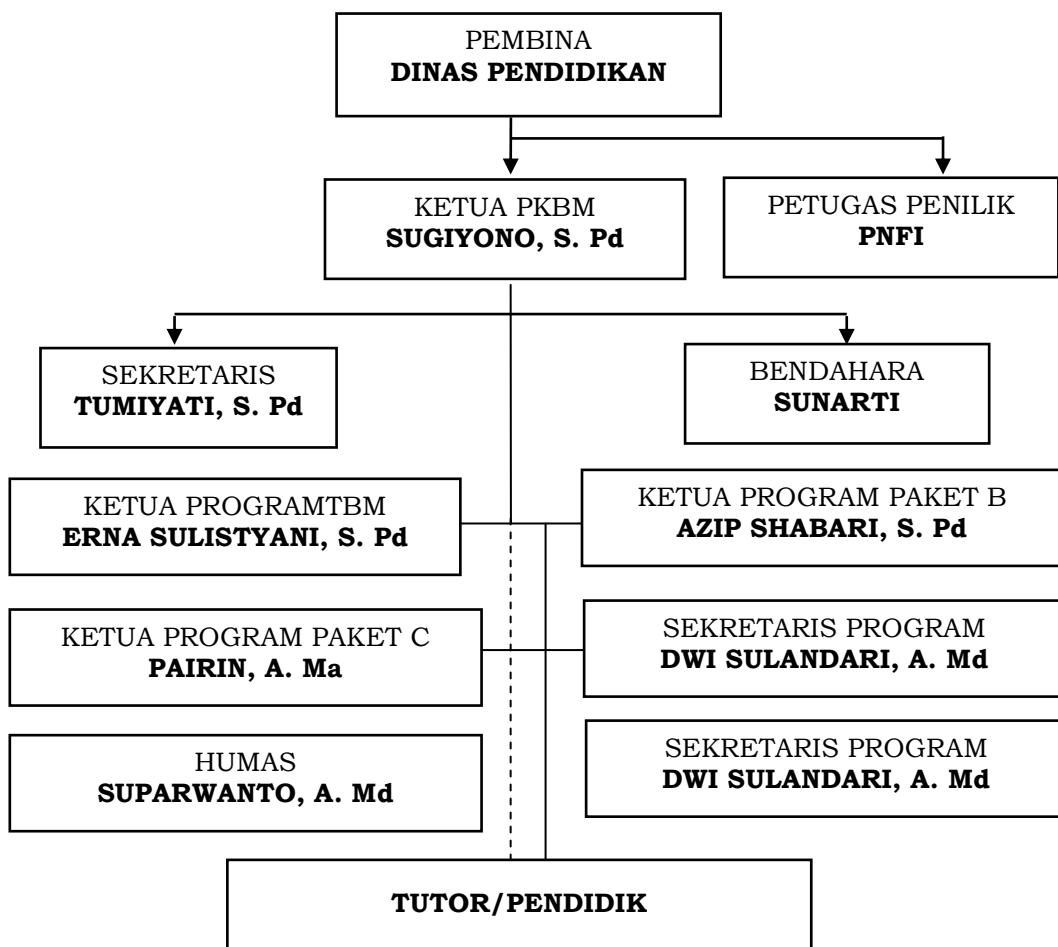
Tabel 4.
Program-program di PKBM Ngudi Makmur

No	Nama Program
1	Pendidikan Anak Usia Dini/KB
2	Keaksaraan
3	Keaksaraan Usaha Mandiri
4	Paket B Semester 5-6
5	Paket C Kelas X Semester I
6	PKH
7	Satuan Pendidikan berwawasan Gender

Sumber data: Profil PKBM Ngudi Makmur Tahun 2012

5. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

a. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi PKBM Ngudi Makmur

b. Uraian Tugas dan Fungsi Pengurus PKBM Ngudi Makmur Desa Pengasih

1) Tugas Ketua

- a) Menjabarkan visi kedalam Misi Target Mutu
- b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
- c) Menganalisis peluang dan tantangan, kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan, satuan Pendidikan Non Formal
- d) Merencanakan rencana strategis dan rencana kerja tahunan untuk peningkatan pelaksanaan mutu.
- e) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran satuan pendidikan Non Formal.
- f) Mengikuti serta tanyakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan penting.
- g) Berkomunikasi dengan warga satuan pendidikan non formal dan masyarakat.
- h) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan.
- i) Menciptakan lingkungan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.
- j) Bertanggung jawab atas perencanaan kegiatan pembelajaran yang partisipatif.

- k) Melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja dan mutu suatu pendidikan nonformal.
- l) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.
- m) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan Visi satuan pendidikan Non Formal kedalam program pembelajaran.

2) Tugas Sekretaris

- a) Mencatat semua hal yang berhubungan dengan kegiatan organisasi PKBM.
- b) Membuat semua kelengkapan administrasi PKBM dan pelaksanaan kegiatan belajar menagajar.
- c) Membuat notulen rapat-rapat PKBM.

3) Tugas Bendahara

- a) Mencatat dan membukukan sumber-sumber pemasukan, pengeluaran dana yang dikelola.
- b) Penyusunan dan dan pencairan anggaran, serta penanggalan dana luar investasi dan operasional.
- c) Bertanggung jawab pengelola satuan pendidikan non formal dan membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya.

d) Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4) Tugas Ketua Program

- a) Mengkoordinasikan dengan ketua PKBM atas program yang dilaksanakan.
- b) Bertanggung jawab atas keterlaksanaan program.
- c) Bertanggung jawab atas administrasi kegiatan/ program.
- d) Memotivasi peserta didik sesuai program yang dilaksanakan.

6. Fasilitas Penunjang

a. Luas Tanah dan Status

Luas Bangunan gedung PKBM Ngudi Makmur yaitu 72m^2 , Sedangkan tempat kegiatan belajar mengajar terbagi di pedukuhan-pedukuhan desa Pengasih dan menggunakan gedung Sekolah.

b. Kondisi Bangunan

Kondisi Bangunan masih cukup baik, juga sarana dan prasarana masih cukup untuk sebuah PKBM.

c. Kondisi Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki PKBM Ngudi Makmur dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, keaksaraan dan TBM adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Daftar Inventaris PKBM Ngudi Makmur

No	Nama Barang	Jumlah	Fungsi	Kondisi
1.	Papan Nama	1	Kantor	Baik
2.	Meja Kantor	5	Kantor	Baik
3.	Meja Komputer	2	Kantor	Baik
4.	Kursi Kantor	10	Kantor	Baik
5.	Meja Belajar	30	Praktek / Teori	Baik
6.	Kursi Belajar	60	Praktek / Teori	Baik
7.	Listrik 900 Watt	1	Penerangan	Baik
8.	Rak Buku	2	Perpustakaan	Baik
9.	AlmariFile	1	Arsip	Baik
10.	Komputer	2	Administrasi	Baik
11.	Labtop	2	Administrasi	Baik
12.	Kamera Digital	1	Dokumentasi	Baik
13.	Proyektor	1	Pembelajaran	Baik
14.	Almari Etalase	1	Show Room	Baik
15.	Buku-buku	400	Bacaan	Baik

Sumber data : Profil PKBM Ngudi Makmur Tahun 2012

7. Hasil yang telah dicapai melalui Program Pendampingan PKBM

- a. Terciptanya peningkatan baik kuantitas maupun kualitas layanan pendidikan dan pemberdayaan di lingkungan PKBM Ngudi Makmur, Dusun Jamus, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo.
- b. Meningkatkan kompetensi, tenaga pendidik dan kependidikan melalui diskusi, seminar, lokakarya maupun diklat.
- c. Terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan berbagai program yang akan dilaksanakan antara lain: LKMA, LKP, Koperasi Yoga Kinasih, BKM, Puskesmas, SMKN 2 Pengasih dan UNY.

- d. Penataan administrasi lembaga guna mempersiapkan akreditasi program Program Paket B, C dan Lembaga.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur

PKBM Ngudi Makmur memiliki 30 warga belajar Paket B. Peneliti melakukan penelitian pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B tersebut. Tahap-tahap pembelajaran Paket B dengan memanfaatkan media pembelajaran meliputi tahap persiapan, inti, penutup dan evaluasi

a. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Sebelum memanfaatkan media seorang pendidik (nara sumber teknis) tentunya terlebih dahulu melaksanakan persiapan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan, melancarkan, dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang nyaman, serasi dan seimbang.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berupa penyiapan media. Langkah-langkah yang dilakukan tutor pada langkah persiapan diantaranya: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam

pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di PKBM Ngudi Makmur sebelum memanfaatkan media pembelajaran tutor menentukan media yang apa yang akan digunakan. Media yang sering digunakan di PKBM Ngudi Makmur yaitu media LCD dan media gambar, karena dengan media ini peserta didik lebih mudah menangkap materi yang disampaikan. Persiapan yang dilakukan tutor dengan memanfaatkan media LCD yaitu dengan membuat power point.

Perencanaan atau persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah menentukan rumusan tujuan, media, sumber belajar, materi, metode, alokasi waktu, dan evaluasi yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “AZ” selaku pendidik Paket B di PKBM Ngudi Makmur:

“Perencanaan atau persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan. Persiapan atau perencanaan saya koordinasi dulu dengan ketua PKBM (Bapak “SG”) pak, dan yang terlibat dalam perencanaan ini saya (pendidik) sama penyelenggara. (CL:6).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak “SG” selaku ketua PKBM:

“Dalam perencanaan pemanfaatan media pembelajaran ini yang terlibat adalah penyelenggara dan pendidik. Sebelum pelaksanaan biasanya saya dan pendidik mengadakan koordinasi dulu, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi mis dalam melakukan perencanaan” (CL:6).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “HM” selaku peserta didik: “Perencanaannya yang saya tahu dibuat oleh Bapak “AZ” (pendidik) dan Bapak “SG” (ketua PKBM), selebihnya saya kurang tahu pak” (CL:6).

Persiapan lain yaitu menentukan alokasi waktu pembelajaran, waktu pembelajarannya adalah 40 menit setiap mata pelajaran, sedangkan jadwal pembelajarannya seminggu 4 kali pertemuan dengan perincian 6 mata pelajaran ditambah dengan mata pelajaran keterampilan. Waktu dan jadwal pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 6. Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Pukul	Mata Pelajaran
1.	Senin	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	PKn Istirahat Matematika
2.	Selasa	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	IPA Istirahat Bahasa Indonesia
3.	Kamis	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	IPS Istirahat Bahasa Inggris
4.	Sabtu	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	Keterampilan Istirahat Keterampilan

Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM Bapak “SG”, beliau menyatakan bahwa:

“Alokasinya sesuai dengan kurikulum yaitu 40 menit dan jadwal pembelajarannya seminggu 4 kali yaitu hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pembelajarannya mulai dari jam 15.00 sampai dengan jam 16.45 WIB dan yang membuat jadwalnya penyelenggara dan pendidik” (CL:4).

Dari beberapa pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa perencanaan atau persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyelenggara melakukan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran.

Setiap pembelajaran dimulai tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi yakni mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian tutor menjelaskan tujuan pembelajaran supaya arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas. Tutor juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran lebih fokus. Bu “TM” selaku tutor mengemukakan:

“Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan apersepsi. Apersepsi ini sangat penting karena untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian kami juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan supaya lebih fokus, arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas”. (CL:5)

Bu “HM” selaku warga belajar menyampaikan:

“Tutor membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengajak kami tanya jawab untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu tutor menyampaikan apa saja tujuan kita belajar sama materi apa saya yang akan dipelajari”. (CL:5)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti

dapat disimpulkan bahwa kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan warga belajar, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung.

b. Langkah-langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Program

Paket B di PKBM Ngudi Makmur

Langkah-langkah yang dilakukan oleh tutor dalam pemanfaatan media, yaitu:

- 1) Tutor membuat rencana pembelajaran dan penentuan media.
- 2) Tutor mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan.
- 3) Tutor menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik.
- 4) Tutor menjelaskan kepada peserta didik tujuan yang akan dicapai.
- 5) Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
- 6) Setelah segala persiapan selesai baik dari peserta didik, media, bahan dan tutor. Barulah tutor memulai pelajaran
- 7) Menjelaskan setiap bagian media atau menggunakan media untuk meyakinkan peserta didik tentang apa yang tutor sampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan tutor.
- 8) Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “SG” selaku ketua PKBM Ngudi Makmur, bahwa: “Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Paket B dilaksanakan dengan cara teori dan praktik, pak” (CL:6).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendidik bapak “WD”, yaitu:

“Dalam pemanfaatan media pembelajaran ini kami menerapkan peraturan yang berlaku di PKBM Ngudi makmur untuk pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktik dan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan saya. Dalam pembelajaran saya melakukan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup” (CL:6).

Proses pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidik membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan inti yaitu pendidik memberikan materi pembelajaran, dalam kegiatan inti ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jemu dalam mengikuti pembelajaran. Setelah

menyampaikan penjelasan pembelajaran secara teori pendidik juga memberikan pembelajaran secara praktik, dalam proses pembelajaran praktik pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan warga belajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermanfaat, mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bernilai ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan dalam kegiatan persiapan, penelitian ini lebih fokus pada tema lingkungan. Bapak “AZ” selaku tutor mengungkapkan:

“Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah lingkungan. Jika pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan maka pembelajaran akan lebih bermanfaat, warga belajar akan lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.” (Cl:3).

Bu “TM” selaku tutor menambahkan:

“Pembelajaran Paket B lebih menekankan bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang efisien”. (CL:4)

Bu HM selaku warga belajar mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran Paket B kami diajari bagaimana memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar kita”. (CL:5)

Proses Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam suatu proses menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran Paket B meliputi:

1) peserta didik

Jumlah peserta didik kelompok belajar paket B kelas VII secara keseluruhan berjumlah 30 orang, tetapi dalam proses pembelajarannya tidak bisa aktif semua.

Perekrutan peserta didik dilakukan dengan cara mensosialisasikan program pendidikan kesetaraan melalui tokoh masyarakat di Kelurahan Pengasih dan sekitarnya. Bagi warga masyarakat yang berminat segera mendaftar ke penyelenggara PKBM Ngudi Makmur. Setelah mendaftar kemudian peserta didik dikumpulkan dan mengadakan kontrak belajar terutama waktu dan tempat pembelajaran. Harapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Paket B agar dapat bekerja di Pabrik wig. Sesuai dengan pernyataan Ibu “HM” salah satu peserta didik paket B di PKBM Ngudi Makmur, bahwa: “Saya pengen belajar di Paket B ini supaya saya dapat bekerja di pabrik wig, pak.” (CL:8).

Usia peserta didik beragam diantara umur 14-45 tahun, sesuai dengan pernyataan bapak “SG” selaku ketua PKBM Ngudi Makmur:

“Masih banyak masyarakat di daerah Pengasih yang belum menuntaskan wajib belajar 9 tahun, sehingga peserta didik di PKBM beragam ada yang usia sekolah dan ada yang usianya sudah tua. Untuk perekrutan kita bekerjasama dengan tokoh

masyarakat setempat” (CL:9)

2) Tutor

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang tutor. Tutor haruslah orang yang benar-benar ahli dibidangnya dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Tutor dalam program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Ngudi Makmur terdapat 6 orang. Tutor dalam kegiatan pembelajaran ini memiliki latar belakang pendidikan Sarjana yang mengampu tiga kelas sekaligus. Masuk menjadi tutor di PKBM Ngudi Makmur pada saat ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “TM” sebagai tutor Paket B yang menyatakan bahwa:

“Saya menjadi tutor sejak tahun 2003 pak, waktu itu PKBM Ngudi Makmur mencari tutor untuk program kesetaraan Paket B. Kebetulan saya mempunyai latar belakang pendidikan sesuai yang dibutuhkan, serta memenuhi persyaratan kualifikasi dan saya diterima menjadi tutor di PKBM Ngudi Makmur ini pak.” (CL:6)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak “SG” selaku ketua PKBM yang menuturkan bahwa:

“Perekrutan tutor harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan dan harus memiliki kemahiran dalam bidang tertentu yang akan diajarkan.” (CL:6)

Kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa perekrutan tutor dalam pembelajaran Paket B di PKBM Ngudi Makmur melalui lowongan dan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh

pihak PKBM Ngudi Makmur.

3) tujuan

Tujuan dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran paket B ini adalah memberikan layanan program pendidikan nonformal, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sesuai dengan keterangan bapak “AZ” selaku pendidik, menyatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik” (CL:6).

Keterangan yang diberikan oleh bapak “HM” selaku peserta didik adalah: “Iya pak aku punya tujuan dalam mengikuti pembelajaran ini, tujuannya adalah aku ingin dapat ilmu pengetahuan” (CL:8).

4) metode

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran paket B antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Metode yang digunakan pendidik merupakan penerapan strategi pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti dalam penyampaian materi yang diajarkan, pendidik menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara teori, informasi, dan penjelasannya. Metode ceramah dimaksudkan agar peserta didik

mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat menerapkan dalam praktik pembelajaran keterampilan. Metode tanya jawab digunakan untuk peserta didik yang kurang jelas atau kurang mengerti materi yang diberikan, baik materi teori maupun materi praktik. Metode demonstrasi digunakan pada akhir pembelajaran dimana peserta didik melakukan tugas demonstrasi, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak “AZ” pendidik Paket B mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab atau diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk melatih peserta didik bagaimana melakukan presentasi dan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik” (CL:6).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh peserta didik ibu “PJ”, menyatakan bahwa:

“Itu lho pak, bapak “AZ” biasanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian kami mendengarkan dan mencatat yang penting-penting. Selain itu kami juga diberi pekerjaan rumah atau tugas terus hasilnya suruh membacakan di depan teman-teman. Kadang-kadang kami disuruh belajar kelompok terus berdiskusi” (CL:8).

5) media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran paket B media yang digunakan pendidik adalah papan tulis atau whiteboard, buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik.

Bapak “AZ” yang juga pendidik Paket B menambahkan bahwa: “Untuk media pembelajaran saya menggunakan *whiteboard*, buku modul untuk pembelajaran teori, dan gambar untuk media pembelajaran praktik” (CL:6).

Keterangan lain disampaikan oleh peserta didik ibu “RK” mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran kita dikasih buku modul, pendidik kalau menerangkan kadang menggunakan papan tulis” (CL:8).

6) kurikulum

Menurut hasil pengamatan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak “MS” ketua PKBM, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kurikulum kami menggunakan kurikulum yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY, pak” (CL:4).

Keterangan lain disampaikan oleh pendidik Paket B bapak “AZ”, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik Paket B saya mengacu pada kurikulum KTSP yang dari Dinas Pendidikan” (CL:4).

7) materi

Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu 6 bidang studi (Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial) ditambah dengan mata pelajaran keterampilan. Sesuai dengan pernyataan bapak “AZ” pendidik Paket B, beliau mengatakan:

“Jadi gini pak, materi yang diberikan tidak hanya 6 mata pelajaran saja namun ditambahi dengan mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan ini sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mendapatkan ilmu tambahan yaitu keterampilan” (CL:6).

Keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu “SH” selaku peserta didik, mengatakan bahwa: “Pak, pembelajaran disini mata pelajarannya itu ada PKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Keterampilan. Saya sangat senang karena ada pelajaran tambahan” (CL:8).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu “CN” selaku peserta didik: “Materi yang kami terima yaitu pengetahuan tentang pengetahuan umum dan keterampilan” (CL:8).

8) bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar yang tertulis dan bahan ajar tertulis. Bahan ajar tertulis yaitu buku modul, sedangkan bahan ajar yang tidak tertulis yaitu bersumber pada keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Sesuai dengan pernyataan pendidik bapak “WD”, beliau mengatakan bahwa: “Bahan

ajar yang saya gunakan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis. Bahan ajar tertulis itu buku modul, kalau bahan ajar yang tidak tertulis berasal dari keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki” (CL:6).

9) kegiatan pembelajaran

Menurut hasil pengamatan kegiatan pembelajaran Paket B melalui proses tahapan kegiatan yaitu:

a) kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) kegiatan inti

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sudah direncanakan.

Dalam pelajaran Ilmu Bumi dan Kependudukan peserta didik diberi tugas untuk memperlajari aspek kependudukan di rukun tetangganya. Peserta didik diminta untuk mempelajari aspek kependudukan di rukun tetangganya, jumlah penduduknya, jumlah keluarga, komposisi penduduk menurut umur, agama dan mata pencaharian. Dalam tugas ini peserta didik meminta keterangan kepada ketua RT dan RW setempat kemudian dilanjutkan kepada hasil observasi dan dicatat sehingga membentuk sebuah data yang

valid.

Kegiatan penutup diisi dengan mereview apa yang sudah disampaikan pendidik kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan bapak “TM” pendidik Paket B menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran biasanya saya memakai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan penyampaian tujuan belajar, kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara teori dan penyampaian teori secara praktik, dan kegiatan penutup yaitu mereview apa yang sudah disampaikan dan penutupan” (CL:6).

10) sarana prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran mencakup tempat pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan peralatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: meja dan kursi, akan tetapi karena keterbatasan tempat pembelajaran meja kursi belum mencukupi. Administrasi belajar dibuat oleh pengelola PKBM, selama program berjalan administrasi pembelajaran ada di lokasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran meliputi: daftar hadir pendidik dan peserta didik, buku induk peserta didik, buku kemajuan kelas, dan jadwal pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM bapak “SG” beliau mengatakan bahwa: “Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai karena tempat pembelajarannya bukan di PKBM tetapi di SD Ngento. Administrasi pembelajarannya juga cukup pak” (CL:9).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh bapak “WD” pendidik Paket B, menyatakan bahwa: “Kalau menurut saya sarana dan prasarana pembelajarannya kurang mencukupi pak, karena tempat pembelajarannya di SD Ngento” (CL:6).

Keterangan lain dinyatakan oleh salah satu peserta didik Ibu “HM” mengatakan bahwa: “Aku rasa sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai” (CL:8).

11) evaluasi belajar

Evaluasi belajar dilakukan pendidik dari adalah selama proses, pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak “AZ” selaku pendidik, beliau mengatakan: “evaluasi belajar disini saya lakukan sebelum dalam proses pembelajaran, dan sesudah pembelajaran ” (CL:6).

12) sumber pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan program paket B berasal dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran, meliputi: alat tulis peserta didik, bahan belajar, identifikasi peserta didik dan pendidik, administrasi kelompok belajar, dan transport pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak “SG” ketua PKBM, beliau mengatakan: “Sumber dana program paket B ini berasal dari dana APBN, yang dialokasikan untuk menunjang proses pembelajaran” (CL:9).

c. Proses Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Program

Paket B di PKBM Ngudi Makmur

Evaluasi merupakan salah satu komponen untuk menentukan keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tertulis (teori) dan praktik dengan melakukan kesepakatan kepada peserta didik sebelumnya. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan pendidik. Sesuai dengan ungkapan bapak “AZ” pendidik Paket B, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi merupakan penilaian, saya melakukan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasinya berupa evaluasi tertulis (teori) dan evaluasi praktik. Sebelum evaluasi biasanya saya membuat kesepakatan dengan peserta didik, supaya peserta didik siap. Evaluasi praktiknya peserta didik saya suruh membatik mulai dari awal sampai akhir. Bentuk evaluasi teori peserta didik saya kasih soal-soal kemudian menjawab dalam lembar jawab yang sudah saya siapkan” .(CL:6).

Penyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “SR”, mengatakan bahwa: “Iya pak tesnya dilakukan dengan teori” (CL:8).

Di dalam pelaksanaan evaluasi ini tentunya ada pihak-pihak yang terlibat yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai subjeknya dan peserta didik menjadi objeknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak “SG” ketua PKBM mengungkapkan bahwa: “Yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah pendidik dan peserta didik” (CL:7).

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor Paket B di PKBM Ngudi Makmur soal-soal evaluasinya disusun

dan dikembangkan oleh tutor sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu' TM" selaku tutor

Paket B:

"Evaluasi ini saya lakukan setiap satu pokok bahasan selesai pak, dan ini berlaku untuk pelajaran teori, evaluasinya saya lakukan dalam bentuk tulisan pak. Tujuannya ingin mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok materi pelajaran."

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak "AJ" selaku tutor

Paket B:

"Ulangannya pas materi habis pak, ulangannya mengenai materi teori pak."

Namun lain halnya dengan pernyataan Ibu "PRN" selaku peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

"Untuk kelas tiga jarang ulangan pak, tapi sering dikasih pertanyaan lisan tentang pelajaran."

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Evaluasi dilakukan setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan materi pelajaran dalam bentuk lisan maupun tertulis.

2.Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik memiliki

semangat yang besar pada saat pembelajaran, serta memiliki kemampuan dan motivasi yang besar dalam belajar. Faktor pendukung dari segi warga belajar menurut Bapak “AZ” selaku tutor Paket B yaitu:

“Menurut saya warga belajar itu memiliki kemauan untuk belajar. Biasanya kalau sudah berkeluarga itu sudah malas belajar. Selain itu mereka juga mau berpartisipasi langsung dari perencanaan hingga evaluasi”. (CL:8)

Bu “TM” selaku tutor mengungkapkan:

“Mereka itu punya semangat untuk belajar. Walaupun ada beberapa yang semangatnya agak kurang. Mereka bersedia berpartisipasi dari perencanaan hingga evaluasi. Ketika mengikuti pembelajaran juga memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam bahan ajar. Media pembelajaran sangat mendukung dan memudahkan warga belajar dalam menerima pembelajaran. Selain itu dengan adanya bahan ajar tematik warga belajar bisa belajar lebih mandiri tidak bergantung pada tutor”. (CL:8)

Bu SP selaku warga belajar mengungkapkan:

“Kita seneng mbak ikut mempersiapkan pembelajaran, dari menentukan materi, menyiapkan alat dan bahan buat praktek. Kita juga seneng karena tema pembelajarannya sesuai dengan yang kita pengen. Kita juga dikasih bahan ajar yang sesuai tema jadinya kita gak kesusahan ketika mengikuti pembelajaran”. (CL:8)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari segi warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Warga belajar juga bersedia terlibat langsung pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan hingga evaluasi.

Faktor pendukung dari segi tutor berdasarkan pengamatan peneliti adalah tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor menguasai media

pembelajaran yang disampaikan. Tutor mempersiapkan segala perlengkapan yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran.

Tutor memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. Tutor ingin masyarakat mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor juga melakukan pendampingan dengan memberi motivasi kepada warga belajar untuk merintis usaha agar warga belajar lebih mandiri dan meningkat taraf hidupnya.

Bu “TM” selaku tutor mengungkapkan:

“Tutor melakukan tugasnya dengan baik dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka juga cukup menguasai media pembelajaran . Selain itu semangat tutor untuk membelajarkan warga belajar cukup tinggi”. (CL:7)

Bu “DY” selaku tutor mengungkapkan:

“Saya seneng mbak bisa jadi tutor keaksaraan usaha mandiri, walaupun cuma sedikit bisa ikut membelajarkan masyarakat. Saya pengen masyarakat sini tu bebas buta huruf dan memiliki keterampilan agar bisa mandiri.” (CL:7)

Bu SL selaku warga belajar menambahkan:

“Bu Guru semangat kalo ngajar kami. Saya juga semangat.” (CL:7)

Faktor pendukung dari segi tutor menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan mdia pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor juga memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pengelola terlibat langsung dalam

pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik.

Bu “ES” selaku pengelola mengungkapkan:

“Kita sebagai pengelola bertanggungjawab atas program Paket B jadi kita bersama-sama dengan tutor merencanakan pemanfaatan media pembelajaran, nanti kita ikut mendampingi ketika pelaksanaan dan evaluasi.” (CL:7)

Bu “DY” selaku tutor mengemukakan:

“Saya sebagai tutor dan pengelola memiliki cita-cita untuk berusaha membuat masyarakat Desa Pengasih lebih maju yakni memiliki pendidikan yang layak dan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupannya” (CL:7)

Bu “TR” selaku warga belajar mengemukakan:

“Pengelola selalu mendampingi kami ketika pembelajaran pak kecuali kalau ada acara yang tidak bisa ditinggalkan. Pengelola juga sering memberi semangat kepada kita agar mau untuk belajar walaupun kita udah gak muda lagi.” (CL:7)

Faktor pendukung dari segi pengelola menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui Program Paket B.

Faktor-faktor pendukung dengan didukung kemampuan tutor untuk memahami pengetahuan dan ketrampilan didalam proses pembelajaran serta kemampuan tutor untuk memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dengan dukungan

kemampuan tutor untuk bagaimana memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan para warga belajar.

3.Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Paket B selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Hambatan yang dialami oleh beberapa warga belajar, tutor maupun pengelola.

Media pembelajaran mendorong warga belajar untuk belajar secara mandiri tidak bergantung pada tutor. Akan tetapi beberapa warga belajar kurang mampu untuk belajar secara mandiri. tutor memberikan perhatian khusus dengan mendampingi warga belajar hingga mereka dapat memahami proses menemukan jawaban dari permasalahan yang disampaikan tutor. Media pembelajaran yang kurang juga menghambat proses pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan harus dapat menjawab rasa ingin tahu warga belajar. Media sebagai sumber belajar yang digunakan tutor ketika menerapkan metode pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Penggunaan media belajar yang inovatif dan bervariasi dapat meningkatkan minat warga belajar untuk selalu melakukan proses mencari dan menemukan.

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran Paket B. Tutor kurang komunikatif dengan siswa. Seorang

tutor harus menguasai teknik komunikasi. Intonasi dan suara yang kurang jelas akan menyebabkan warga belajar cepat mengantuk karena mereka tidak dapat mendengar penjelasan dari tutor. Beberapa warga belajar kurang motivasi. Motivasi yang rendah pada warga belajar dapat menyebabkan pembelajaran berjalan tidak aktif. Motivasi warga belajar dapat dipancing dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik ataupun komunikasi yang menarik dari pendidik.

Pak “AZ” selaku pengelola mengungkapkan beberapa hambatan dalam pembelajaran Paket B:

“Saya selaku pengelola mengalami beberapa hambatan berkenaan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Walaupun saya tidak mengajar tetapi juga ikut andil dari persiapan hingga evaluasi. Hambatan yang paling terasa yaitu media, sarana dan prasarana pembelajaran. Karena pembelajaran Paket B itu kan tidak hanya teori, warga belajar bisa langsung melaksanakan jadi ya perlu media, sarana dan prasarana yang bagus”. (CL:7)

Bu DY selaku tutor mengemukakan beberapa hambatan dalam pembelajaran Paket B:

“Untuk hambatan dalam pembelajaran Paket B yang saya rasakan selaku tutor antara lain media pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan media terlebih dahulu. Media harus sesuai dengan tema dan mampu menjawab rasa ingin tahu warga belajar”. (CL:7)

Bu SL selaku warga belajar juga berpendapat mengenai hambatan pembelajaran Paket B:

“Untuk hambatan dalam pembelajaran ini menurut saya yang pertama alat. Ketika pembelajaran terkadang masih kekurangan alat. Sama saran buat tutor dalam mengajar agar lebih komunikatif lagi. Agar kami sebagai warga belajar lebih mudah memahami materi yang disampaikan”. (CW5/SL/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran Paket B yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran yang kurang. Sarana dan prasarana yang terbatas. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

C. Pembahasan

Menurut Depdiknas (2006) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan, inti dan penutup. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan tutor mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pembelajaran (Suryosubroto, 2002:19).

1. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tahap persiapan atau perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran, dan menentukan jadwal pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000:58).

Persiapan pembelajaran adalah kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran terutama yang terencana (tujuan, materi, strategi/metode, langkah-langkah, sumber bahan dan penilaian) sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan mencapai hasil yang optimal (Martiyono, 2012:22-23)

Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Untuk kegiatan persiapan selanjutnya yaitu pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa persiapan atau perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran Paket B. Pendidik menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Paket B agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, persiapan atau perencanaan pendidikan pemanfatatan media pembelajaran jelas, runtut, dan terstruktur. Perencanaan atau persiapan melibatkan penyelenggara dan pendidik, dimaksudkan agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000:65).

Adapun tahap pembelajaran menurut Sujarwo (2008:5) adalah:

- a. Tutor menyampaikan dan memperkenalkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari sebagai tema penggerak diskusi, dapat berupa; gambar, ceritera, film/video, dialog, kasus.
- b. Tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar.
- c. Bersama-sama mencari dan mendiskusikan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan masalah dan gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.
- d. WB belajar dan berlatih menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikenal oleh warga belajar untuk memperluas/mengaitkan dengan kata-kata baru.
- e. Setelah warga belajar memahami (dapat membaca dan menulis) kata kunci tersebut, kemudian diurai menjadi suku-kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf/suku kata tersebut dirangkai menjadi kata kunci baru yang bermakna bagi warga belajar.
- f. Warga belajar merangkai kata-kata dalam suatu kalimat yang lengkap.
- g. Warga belajar bersama tutor membuat satu tulisan lengkap, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi warga belajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi belajar, dan sumber pendanaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B melalui tiga proses

tahapan kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, meliputi: pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan pendidik. Kegiatan inti, meliputi: kegiatan penyampaian materi, penggunaan metode dan media. Materi yang disampaikan pendidik adalah materi teori dan praktik. Pendidik menyampaikan. Kegiatan penutup, meliputi: pendidik mengulas garis besar materi yang sudah disampaikan dan kegiatan penutupan.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Paket B sesuai dengan perencanaan yang ditentukan sebelum pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan wawancara disimpulkan bahwa kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

4. Proses Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Paket B di PKBM

Ngudi Makmur

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar warga belajar dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar” (Hamalik, 2008:145). Evaluasi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan tutor pada akhir proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2011:112). Bentuk penilaian berbentuk tulis, lisan dan melihat hasil praktek.

Kegiatan terakhir dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah penilaian. Penilaian untuk mengetahui keberhasilan tutor dalam memilih tema-tema dan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar serta pada pencapaian kurikulum. Penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran yakni penilaian formatif atau penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek.

Melihat hasil pembahasan dan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Bentuk evaluasinya yaitu evaluasi secara teori dan evaluasi secara praktik. Proses evaluasinya dapat ditambah lagi dengan evaluasi sebelum pembelajaran gunanya untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana perkembangan pengetahuan peserta didik mulai dari sebelum sampai sesudah pembelajaran.

5. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Program

Paket B Di PKBM Ngudi Makmur antara lain:

- a. Dari segi warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk

belajar dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.

- b. Dari segi tutor yaitu tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor juga memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar.
- c. Dari segi warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan bahan ajar tematik dengan baik.
- d. Dari segi pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui program Paket B.

6. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Paket B Di PKBM Ngudi Makmur

Dalam pembelajaran adanya faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tentunya turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Faktor penghambat dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B meliputi:

- a. Tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri.
- b. Media pembelajaran yang kurang.
- c. Sarana dan prasarana yang terbatas.
- d. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B di PKBM Ngudi Makmur. Maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan di lapangan antara lain:

1. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung, pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti meliputi tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi, tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menyampaikan materi nara sumber teknis membuka pelajaran, menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran setelah itu baru menyampaikan materi. Penggunaan metode, media dan sarana pembelajaran sudah tepat dan maksimal. Interaksi pembelajaran terjalin dengan baik serta terjadi komunikasi yang sifatnya dua arah antara nara sumber teknis dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

3. Kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.
4. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Paket B yakni penilaian formatif atau penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek keterampilan.
5. Faktor pendukung dan penghambat:
 - a. Faktor pendukung meliputi: 1) warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. 2) tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, dan memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. 3) pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan media pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui program Paket B.
 - b. Hambatan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran Paket B yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri., Media pembelajaran yang kurang, Sarana dan prasarana yang terbatas, Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada program Paket B di PKBM Ngudi Makmur yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi PKBM Ngudi Makmur, tutor dan warga belajar Paket B. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyelenggara PKBM Ngudi Makmur dapat media pembelajaran yang digunakan.
2. Penyelenggara PKBM Ngudi Makmur dapat menambah sarana pembelajaran, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
3. PKBM Ngudi Makmur diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan, lulusan dapat terserap di pasar kerja.
4. PKBM Ngudi Makmur diharapkan dapat mengadakan program pelatihan lain seperti: pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keluarga berwawasan gender, dan pendidikan kecakapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Anisah Basleman & Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman. dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Direktorat Tenaga Teknis. (2006). *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. (2007). *Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh Marzuki. (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputro Supriyadi, Abidin Zainul, Sutama I Wayan. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudjana. (2004). *Metode Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PD. Mahkota.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Waluyo Adi. (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR
JAMUS, PENGASIH, KULON PROGO**

Secara garis besar dokumentasi penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada program paket B di PKBM Ngudi Makmur Jamus, Pengasih meliputi:

1. Melalui Arsip Tertulis antara lain :
 - a. Sejarah berdiri dan Letak Gografis PKBM Ngudi Makmur
 - b. Visi dan Misi PKBM Ngudi Makmur
 - c. Struktur Organisasi PKBM Ngudi Makmur
 - d. Data penyelenggara PKBM Ngudi Makmur
 - e. Data pendidik paket B PKBM Ngudi Makmur
 - f. Data peserta didik paket B PKBM Ngudi Makmur
2. Foto
 - a. Gedung
 - b. Fasilitas
 - c. Sarana
 - d. Proses pelaksanaan Program Paket B

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR
JAMUS, PENGASIH, KULON PROGO

1. Lokasi Penelitian
 - a. Letak dan alamat
 - b. Luas bangunan dan status bangunan
 - c. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Visi dan misi
3. Struktur kepengurusan
4. Keadaan pengurus
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Jabatan
5. Keadaan pendidik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
6. Keadaan peserta didik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
7. Pendanaan
 - a. Sumber dana
 - b. Penggunaan dana
8. Sarana dan Prasarana
9. Program paket B

- a. Tujuan
 - b. Sasaran
 - c. Jenis keterampilan
10. Proses pelaksanaan program paket B
- a. Persiapan pembelajaran paket B
 - b. Pelaksanaan
 - c. Tujuan
 - d. Materi
 - e. Metode
 - f. Sarana
 - g. Evaluasi
 - h. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran Paket B

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA PKBM NGUDI MAKMUR

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Jabatan dalam PKBM :
9. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
10. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan persiapan?
11. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan inti?
12. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Paket B?
13. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan penutup?
14. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran?
15. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran?

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK TUTOR PKBM NGUDI MAKMUR**

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
9. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan persiapan?
10. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan inti?
11. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Paket B?
12. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan penutup?
13. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran?
14. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran?

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WARGA BELAJAR DI PKBM NGUDI MAKMUR**

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
9. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan persiapan dalam pembelajaran Paket B?
10. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan inti dalam pembelajaran Paket B?
11. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan penutup dalam pembelajaran Paket B?
12. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Paket B?
13. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran?
14. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran?

Lampiran 6

Peserta didik program paket B yang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Achmad Nuril	Kulon Progo	23/08/1992	Ngento
2	Burhanudin	Kulon Progo	24/12/1995	Jamus
3	Dian Septianto	Kulon Progo	21/09/1995	Sideman
4	Sumadi	Kulon Progo	21/06/1968	Derwolo
5	Endang Kiswari	Grobogan	16/09/1988	Jamus
6	Suyatmi	Kulon Progo	10/01/1976	Klegen
7	Selvi Novitasari	Yogyakarta	01/11/1996	Dayakan
8	Slamet Paryati	Kulon Progo	25/04/1980	Jamus
9	Munisah	Lampung	17/10/1983	Ngento
10	Ngatini	Kulon Progo	06/02/1965	Jamus
11	Hermawati	Kuala Tungkal	01/10/1978	Jamus
12	Sukinem	Kulon Progo	18/12/1974	Jamus
13	Tukiyah	Kulon Progo	11/11/1970	Ngento
14	Marijem	Kulon Progo	07/03/1973	Jamus
15	Purwaningsih	Sragen	17/09/1972	Jamus
16	Ennik Sulistyani	KulonProgo	12/11/1970	Jamus
17	Siti Choiroh	Pekalongan	01/01/1970	Ngento
18	Rusni	Jakarta Utara	19/05/1965	Ngento
19	Juwariyah	Kulon Progo	25/02/1975	Timpang
20	Ngatinem	Kulon Progo	14/09/1958	Timpang
21	Tumilah	Kulon Progo	03/09/1961	Timpang
22	Tugiyem	Kulon Progo	06/05/1962	Timpang
23	Sumarni	Kulon Progo	31/12/1963	Timpang
24	Sudinah	Kulon Progo	11/08/1962	Timpang
25	Sarjiyem	Kulon Progo	31/12/1968	Timpang
26	Partini	Kulon Progo	22/03/1975	Timpang
27	Ngadirah	Kulon Progo	18/09/1952	Timpang
28	Jemiyem	Kulon Progo	31/12/1954	Timpang
29	Giyah	Kulon Progo	26/10/1969	Timpang
30	Bariyem	Kulon Progo	26/05/1958	Timpang

Lampiran 7

Tabel 8
Daftar Tutor Program Paket B

No	Nama Tutor	Tempat/ Tanggal lahir	Agama	Ijazah Terakhir
1.	Sugiyono,A.Md	Kulon Progo/24-10-1974	Islam	D3
2.	Azip Shabari,S. Pd	Kulon Progo/09-07-1986	Islam	D3
3.	Suwarti,A. Md	Kulon Progo/23-02-1982	Islam	D3
4.	Dwi Sulandari,A. Md	Kulon Progo/19-01-1989	Islam	D3
5.	Erna Sulistyani,S. Pd	Kulon Progo/31-12-1988	Islam	S1
6.	Suparwanto,A. Md	Kulon Progo/15-12-1982	Islam	D3

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1

Hari, Tanggal : Senin, 3 Juli 2013

Waktu : 15.00-17.00 WIB

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Observasi Awal dan Konsultasi

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke rumah salah satu pengelola PKBM Ngudi Makmur sekitar pukul 15.00 WIB, peneliti disambut baik dan ramah karena sudah kenal dan sudah membuat janji sebelumnya. Peneliti bertemu dengan Bapak Sugiyono, selaku Ketua PKBM. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan ke lembaga ini yaitu PKBM Ngudi Makmur akan dijadikan subjek dan objek penelitian saya. Alhamdulillah Bapak Sugiyono memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti, kemudian mengajak saya melihat tempat pembelajaran di SD Ngento. Pembelajaran disini tempatnya tidak jadi satu dengan sekretariat PKBM mengingat jumlah peserta didiknya jumlahnya banyak.
2. Waktu menunjukkan pukul 5 sore, setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang kembali untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2013

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Wawancara kegiatan pembelajaran di PKBM Ngudi Makmur

Deskripsi :

1. Peneliti kembali datang ke PKBM Ngudi Makmur pada pukul 09.00 WIB, peneliti menemui ketua PKBM menanyakan tentang pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM Ngudi Makmur, dan menanyakan lokasi pelaksanaan pembelajaran. Bapak “SG” menjelaskan dengan rinci apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Bapak “SG”.
2. Setelah itu, peneliti diberitahu jika ingin melihat pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti datang pada malam hari saja. Berhubung Bapak “SG” ada agenda lain, peneliti segera mohon pamit dan mengutarakan bahwa besuk akan datang lagi untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3

Hari, Tanggal : Senin, 30 Juli 2013

Waktu : 15.00 – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara dengan Ketua PKBM Ngudi
Makmur

Deskripsi :

1. Karena sudah mengadakan janji sebelumnya, Peneliti langsung menemui Ketua PKBM Ngudi Makmur sekitar pukul 15.00WIB. Peneliti mengamati dan menanyakan profil PKBM, meliputi:
 - a. Sejarah berdiri PKBM Ngudi Makmur
 - b. Tanggal berdiri PKBM Ngudi Makmur
 - c. Visi dan Misi PKBM Ngudi Makmur
 - d. Susunan pengurus PKBM Ngudi Makmur
2. Setelah pengelola menjawab dan menjelaskan berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan, lalu kami berbincang-bincang sebentar. Pengelola siap membantu dan memberikan data yang dibutuhkan peneliti sewaktu-waktu. Karena dirasa sudah cukup peneliti pamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2013

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Wawancara Kepada Ketua PKBM Ngudi Makmur
mengenai Program Paket B

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM pukul 09.00 WIB langsung ke rumah Bapak “SG”. Peneliti menanyakan mengenai program Paket B yang diselenggarakan oleh PKBM Ngudi Makmur, lokasi penyelenggaraan program Paket B, jadwal pembelajaran, kurikulum dan jenis keterampilan yang diberikan kepada peserta didik Paket B.
2. Bapak “SG” menjelaskan pembelajaran Paket B di laksanakan seminggu 3 kali ditambah 1 kali pembelajaran keterampilan, kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan keterampilan yang diberikan, dan keterampilan yang diberikan adalah keterampilan membatik. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.
3. Setelah dirasa cukup kemudian peniliti pamitan dan mengatakan besuk lain kesempatan mau datang ke PKBM lagi untuk pengamatan atau observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2013

Waktu : 19.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Pengamatan dan Dokumentasi Proses Pembelajaran IPA

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM pada malam hari sekitar sekitar pukul 19.00 WIB untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan diajak Bapak “SG” ke lokasi pembelajaran. Tiba di lokasi pembelajaran sekitar pukul 19.30 WIB. Peneliti langsung mengamati proses pembelajaran dan mengambil gambar atau dokumentasi proses pembelajaran IPA.
2. Peneliti mengamati bagaimana pendidik atau narasumber teknis menyampaikan materi, menggunakan metode, media apa yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan sampai berakhirnya pembelajaran.
3. Setelah selesai pembelajaran kemudian peneliti pamit sama Bapak “MS” dan Bapak “SG”. Peneliti besuk akan langsung datang ke lokasi pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013

Waktu : 19.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara Kepada Pendidik
(Narasumber Teknis)

Deskripsi :

1. Observasi kali ini peneliti tidak ke PKBM Ngudi Makmur, tetapi langsung ke lokasi pembelajaran Paket B, yaitu di SD Ngento. Peneliti langsung menemui dan berkenalan dengan Bapak “AJ”, Bapak “AJ” menyambut baik peneliti dan siap membantu.
2. Setelah berkenalan dengan Bapak “AJ” peneliti mengamati proses pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak “AJ” tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPA berwawasan lingkungan. Bapak “AJ” menjelaskan dengan detail semua yang ditanyakan peneliti.
3. Karena dirasa cukup meneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Bapak “AJ” kalau besuk peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi selanjutnya

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 7

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 September 2013

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Mengantar Surat Pengantar Ijin Penelitian

Deskripsi :

1. Setelah selesai mengurus surat ijin penelitian kemudian peneliti mengantarkan dan menyerahkan surat ijin ke Ketua PKBM Ngudi Makmur. Peneliti meminta maaf kepada Bapak “SG” karena penyerahan surat ijin penelitiannya terlambat. Bapak “SG” tidak mempermasalahkan tentang keterlambatan surat ijin penelitian tersebut. Bapak “SG” mempermudah dan sangat membantu peneliti dalam pengambilan data.
4. Peneliti menanyakan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi. Kemudian alokasi waktu dan jadwal pembelajaran. Bapak “SG” menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, peneliti mendengarkan dan mencatat keterangan dari Bapak “SG”. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak “SG” dan peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 8

Hari, Tanggal : Senin, 10 September 2013

Waktu : 19.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Pengamatan, Wawancara kepada peserta didik dan Dokumentasi

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 19.00 WIB langsung mengamati dan mengambil gambar proses evaluasi. Evaluasi diberikan oleh pendidik adalah teori dan praktik. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan keterampilan membatik.
2. Peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, sebatas pengetahuan peserta didik. Dengan penjelasan dari peserta didik tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada peserta didik dan Bapak “AJ” selaku pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 9

Hari, Tanggal : Rabu, 17 September 2013

Waktu : 13.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Ngudi Makmur

Kegiatan : Wawancara Kepada Ketua PKBM

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM pukul 13.00 WIB menemui Bapak “SG” ketua PKBM Ngudi Makmur. Peneliti menanyakan kejelasan tentang sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sumber dana penyelenggaraan program Paket B. Bapak “SG” memberikan keterangan yang jelas kepada peneliti. Peneliti mencatat informasi dari Bapak “SG”.
2. Setelah dirasa cukup peneliti kemudian berpamitan.

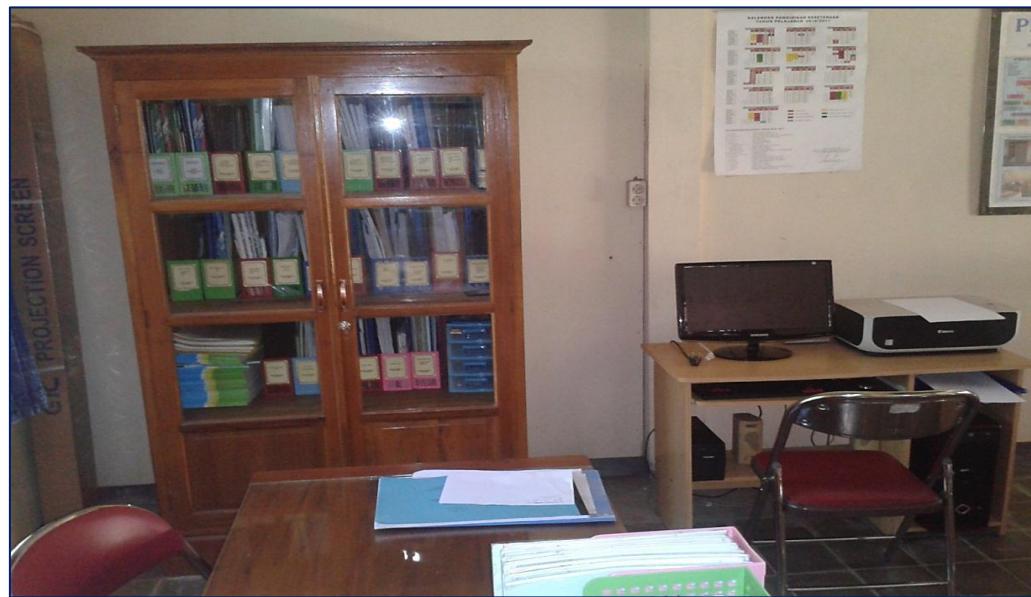
CATATAN LAPANGAN

- Observasi : 10
- Hari, Tanggal : Kamis, 25 September 2013
- Waktu : 09.00 WIB – selesai
- Tempat : PKBM Ngudi Makmur
- Kegiatan : Melengkapi Kekurangan Data
- Deskripsi :
1. Peneliti kembali datang ke PKBM Ngudi Makmur dan menemui Bapak “SG” untuk meminta kekurangan data yaitu data peserta didik dan data pendidik. Bapak “SG” langsung memberikan data yang diminta oleh peneliti. Kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi Bapak “SG” masih siap membantu.
 2. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti berpamitan

Lampiran 7



Gambar 3. Sekretariat PKBM Ngudi Makmur



Gambar 4. Kantor PKBM dan Sarana Prasarana PKBM



Gambar 5. Pembelajaran Paket B



Gambar 6. UAS Paket B



Gambar 7. KBM Paket B



Gambar 8. Rapat Koordinasi Pengelola PKBM Ngudi Makmur